



Jenis-Jenis Pohon di Hutan Kota Trembesi, Peulanggahan, Kota Banda Aceh

Fitri Yuliana¹, Zuriana Siregar¹, Irvianty¹, Cut Nanda Defira¹, dan Suwarno¹

¹Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Syiah Kuala, Jl. Tgk Syech Abdurrauf No. 3, Darussalam, Banda Aceh 23111

INFO ARTIKEL

Diterima April 2024

Disetujui Juli 2024

* Penulis koresponden

email: zuriana_siregar@unsyiah.ac.id

Kata kunci:

Hutan Kota, Jenis Pohon,

ABSTRAK

Hutan Kota Trembesi merupakan salah satu ruang terbuka hijau di kawasan Kota Banda Aceh yang memiliki beraneka jenis pohon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis pohon yang terdapat di Hutan Kota Trembesi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah jenis pohon. Hasil penelitian di dapatkan 31 spesies pohon dari 17 famili dengan jumlah total individu sebanyak 493 individu.

ABSTRACT

Trembesi Urban Forest is one of the green open spaces in the Banda Aceh City area which has various types of trees. This research aims to determine the types of trees found in the Trembesi Urban Forest. Data collection was carried out using the census method. The parameter observed in this research is the type of tree. The results of this research showed that there were 31 tree species from 17 families with a total of 493 individuals

1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan suatu kawasan dengan jalur-jalur memanjang atau berkelompok yang berfungsi sebagai tempat tumbuhan tumbuh, baik itu berupa tumbuhan alami ataupun yang sengaja ditanam untuk kemudahan penggunaannya (Imansari dan Parfi, 2015). RTH juga didefinisikan sebagai salah satu lansekap kota yang secara ekologis memiliki fungsi sebagai keseimbangan lingkungan perkotaan dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada di dalamnya sebagai elemen utama. RTH memainkan peran penting dalam konservasi keanekaragaman hayati, terutama pada kota yang mempunyai kepadatan populasi yang tinggi (Kemal *et al.*, 2015). Fungsi dari RTH ini dapat memberikan pengaruh positif bagi para penggunaannya, karena seiring berjalannya waktu, aktivitas dan perkembangan kota terus berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang tinggal di sekitarnya (Krisnawati, 2009). Keberadaan RTH di perkotaan sangat bermanfaat bagi masyarakat dan bagi perkembangan kota, karena berfungsi sebagai kawasan rekreasi, ekologi, sosial budaya, fisik dan estetika serta

mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi (Dewiyanti, 2009).

Salah satu bentuk RTH adalah hutan kota, menurut Aipassa *et al.* (2015) hutan kota adalah suatu kawasan tumbuh-tumbuhan yang terdiri dari pepohonan yang rapat di kawasan perkotaan, baik di tanah negara maupun tanah milik sendiri dan ditetapkan oleh pemerintah sebagai hutan kota. Samsuudin dan Waryono (2010) mendefinisikan hutan kota sebagai suatu kawasan dengan luas minimal 0,25 Ha yang di dalamnya terdapat jenis-jenis tumbuhan yang beraneka ragam, dengan jarak tanam yang rapat dan membentuk suatu ekologi kecil serta terletak di perkotaan.

Kota Banda Aceh memiliki beberapa hutan kota, salah satunya adalah Hutan Kota Trembesi. Hutan kota ini didirikan pada tahun 2011 dengan luas area 2,33 Ha. Sebelum dikembangkan menjadi hutan kota, hutan kota Trembesi merupakan tanah terlantar yang hancur akibat bencana Tsunami yang menimpa Aceh pada tahun 2004 silam. Kata "Trembesi" pada penamaan hutan kota sendiri diambil karena pada hutan kota ini pohon terbanyak yang ditanam adalah pohon trembesi (*Samanea saman*). Meskipun

didominasi pohon trembesi, hutan kota juga ditanami jenis tumbuhan lain. Penelitian terhadap jenis-jenis pohon di hutan kota sudah banyak dilakukan diberbagai daerah. Namun hingga saat ini belum ada informasi yang akurat tentang jenis-jenis pohon yang terdapat pada Hutan Kota Trembesi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendata jenis-jenis pohon yang terdapat pada Hutan Kota Trembesi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 hingga Januari 2024, di Hutan Kota Trembesi, Peulanggahan, Kota Banda Aceh. Pengambilan data dilakukan dengan metode sensus. Identifikasi jenis pohon dilakukan di *Herbarium Acheiense* Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.



Gambar 1. Peta Lokasi Hutan Kota Trembesi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Hutan Kota Trembesi, Kecamatan Kuta Raja, Gampong Peulanggahan didapatkan sebanyak 31 spesies dari 17 famili dengan jumlah total individu sebanyak 493 individu. Jenis pohon yang paling banyak ditemukan di Hutan Kota Trembesi adalah *Samanea saman* dengan jumlah 253 pohon. Jenis-jenis pohon di Hutan Kota Trembesi dapat dilihat pada (Tabel 1).

Tabel 1 memperlihatkan bahwa famili dengan jenis terbanyak yang ditemukan di Hutan Kota Trembesi berasal dari famili Fabaceae. Jenis-jenis famili Fabaceae tersebut terdiri dari *Samanea saman* (trembesi), *Tamarindus indica* (asam jawa), *Pterocarpus indicus* (angsana), *Leucaena leucocephala* (lamtoro), dan *Pithecellobium dulce* (asam londo). Famili dengan spesies paling sedikit yang ditemukan adalah Malvaceae, Boraginaceae, Meliaceae, Lythraceae, Casuarinaceae, Arecaceae, Apocynaceae, Sapindaceae, dan Rubiaceae dengan jumlah masing-masing satu spesies. Hasil penelitian Meisy (2023) dan Nisa *et al.* (2022) pada Hutan Kota BNI Kota Banda Aceh, juga menemukan bahwa Fabaceae merupakan famili yang paling banyak ditemukan. Selain itu, Amin (2015) menemukan bahwa famili Fabaceae mendominasi tumbuhan yang terdapat di Hutan Kota di Banda Aceh, yaitu Hutan Kota Putroe Phang, Taman Sari,

Masjid Raya Baiturrahman, Taman Ratu Safiatuddin, dan Hutan Kota BNI.

Tabel 1. Jenis-jenis pohon di Hutan Kota Trembesi

Famili	Spesies	n
Fabaceae	<i>Samanea saman</i> (Jacq.) Merr.	253
	<i>Tamarindus indica</i> L.	14
	<i>Pterocarpus indicus</i> Willd.	10
	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit.	1
	<i>Pithecellobium dulce</i> (Roxb.) Benth.	1
Moraceae	<i>Artocarpus altilis</i> (Parkinson) Fosberg	8
	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	3
	<i>Ficus benjamina</i> L.	1
	<i>Ficus altissima</i> Blume	1
Myrtaceae	<i>Eugenia aquea</i> Burm. F.	16
	<i>Syzygium malaccense</i> (L.) Merr.	5
	<i>Syzygium cumini</i> (L.) Skeels	3
Sapotaceae	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P. Royen	13
	<i>Manilkara kauki</i> (L.) Dubard	5
Combretaceae	<i>Terminalia mantaly</i> L.	21
	<i>Terminalia catappa</i> L.	1
Annonaceae	<i>Annona muricata</i> L.	38
	<i>Polyalthia longifolia</i> Sonn.	1
Oxalidaceae	<i>Averrhoa carambola</i> L.	3
	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	1
Anacardiaceae	<i>Spondias dulcis</i> Parkinson	3
	<i>Mangifera indica</i> L.	2
Casuarinaceae	<i>Casuarina equisetifolia</i> L.	26
Lythraceae	<i>Lagerstroemia speciosa</i> (L.) Pers.	47
Arecaceae	<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.	3
Malvaceae	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	1
Apocynaceae	<i>Alstonia scholaris</i> R. Br.	2
Sapindaceae	<i>Dimocarpus longan</i> Lour.	4
Boraginaceae	<i>Cordia sebestana</i> L.	1
Meliaceae	<i>Sandoricum koetjape</i> (Burm. F.) Merr.	1
Rubiaceae	<i>Neolamarckia cadamba</i> (Roxb.) F. Bosser	4
		17
		31
		493

Keterangan: n= jumlah individu

Famili Fabaceae merupakan kelompok tumbuhan yang paling umum ditanam di Hutan Kota Trembesi. Hal ini didasarkan beberapa faktor, seperti mudah tumbuh dan memiliki nilai estetika yang baik (Dahlan, 2004). Oleh karena itu, pohon dari famili Fabaceae banyak ditanam sebagai penghias taman atau hutan kota. Selanjutnya Amin (2015) menambahkan bahwa Fabaceae merupakan salah satu kelompok tumbuhan yang mudah beradaptasi dengan lingkungan, serta memiliki struktur batang dan percabangan yang sesuai dengan kondisi area perkotaan.

Hasil pengamatan terhadap jenis-jenis pohon memperlihatkan bahwa *Samanea saman* atau trembesi merupakan jenis pohon terbanyak yang terdapat di Hutan Kota Trembesi, dengan jumlah individu sebanyak 253 individu (Tabel 1). Dahlan (2010) menyatakan bahwa meskipun trembesi merupakan tumbuhan asli dari benua Amerika tropis seperti Meksiko, Peru, dan Brazil, namun tumbuhan ini mampu beradaptasi di daerah subtropis serta dapat tumbuh dengan cepat (*fast growing*) dan menyebar dengan baik. Selanjutnya, Karimuddin (2016) menyatakan bahwa trembesi sesuai dijadikan sebagai tumbuhan pelindung di hutan kota karena memiliki bentuk kanopi yang

indah dan juga luas, sehingga memberikan keteduhan dari terik matahari dan hujan serta memberikan nilai estetika.

Pohon trembesi termasuk ke dalam kategori pohon besar yang memiliki jaringan akar yang luas dan besar. Walaupun trembesi memiliki julukan sebagai pohon peneduh, namun perakarannya yang sangat luas membuat trembesi kurang direkomendasikan untuk ditanam di tepi jalan. Hal ini dikarenakan tipe perakaran pohon trembesi yang meluas dan besar sehingga dapat merusak jalan. Selain itu, trembesi memiliki tajuk yang lebar sehingga dapat menghalangi pandangan pengguna jalan dan mengganggu lalu lintas (Dahlan, 2010). Dahlan (2004) juga menambahkan bahwa tumbuhan yang terdapat di pinggir jalan hendaknya tergolong dalam jenis tumbuhan kokoh yang tidak mudah patah, memiliki perakaran yang kuat serta akarnya yang menghujam masuk ke dalam tanah dan tidak menyebar di atas permukaan tanah.

Jenis pohon terbanyak kedua yang terdapat di Hutan Kota Trembesi berdasarkan jumlah individu adalah *Lagerstroemia speciosa* atau pohon bungur yang berasal dari famili Lythraceae, dengan jumlah individu sebanyak 47 individu (Tabel 1). Bramasto (2015) dan Dalimartha (2004) menyatakan bahwa bungur dapat tumbuh dengan baik di daerah beriklim panas, dan sering dijumpai sebagai tumbuhan pelindung di jalan raya di kota-kota besar. Bungur dikenal sebagai tumbuhan peneduh jalan maupun pekarangan serta dapat dijadikan sebagai tanaman hias. Suryowinoto (2011) menambahkan bahwa tumbuhan peneduh bukan sekedar tumbuhan yang dipergunakan untuk menghiasi jalan, tetapi fungsi lain dari tumbuhan peneduh adalah untuk mempercantik lingkungan rumah atau perkantoran maupun di pinggir jalan.

Sebagian besar jenis tumbuhan yang ditemukan di Hutan Kota Trembesi tergolong ke dalam tumbuhan peneduh. Mukhlison (2013) menjelaskan bahwa pemilihan jenis tumbuhan yang terdapat di hutan kota merupakan jenis tumbuhan yang memiliki karakteristik yang sesuai terhadap tujuan pembangunan hutan kota. Selain itu, pemilihan jenis tumbuhan untuk pengembangan hutan kota juga harus diperhatikan, seperti daya tahan yang tinggi terhadap paparan polutan. Sehingga akan mendukung fungsi pengurangan pencemaran udara di wilayah perkotaan. Selanjutnya, Choirunnisa *et al.* (2017) menyatakan bahwa keanekaragaman jenis pohon di hutan kota dapat meningkatkan nilai estetika dalam lanskap perkotaan. Saebo *et al.* (2005) menambahkan jenis pohon yang ditanam di hutan kota harus toleran terhadap suhu tinggi dan kekurangan air agar pohon dapat bertahan hidup dengan baik dan berfungsi secara maksimal sebagai hutan kota.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Hutan Kota Trembesi, Kecamatan Kuta Raja, Gampong Peulanggahan, tegakan pohon yang terdapat di Hutan Kota Trembesi adalah 31 spesies dari 17 famili dengan jumlah total individu sebanyak 493 individu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aipassa, M. I., Sutedjo., Sinery A. S., & Ibrahim. (2015). *Potensi dan Rencana Pengelolaan Hutan Kota Sangatta*. Deepublish, Yogyakarta.
- Amin, N. (2016). Cadangan karbon pada tumbuhan Hutan Kota Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 1, 71-80.
- Bramasto, Y. (2015). *TREES OF THE CITY, Profil Tanaman Hutan untuk Perkotaan Wilayah Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta*. Balai Penelitian Teknologi Perbenihan Tanaman Hutan, Jakarta.
- Choirunnisa, B., Setiawan, A., & Masruri, N. W. (2017). Tingkat kenyamanan di berbagai Taman Kota di Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 5, 48-57.
- Dahlan, E. N. (2004). *Membangun Kota Kebun Bernuansa Hutan Kota*. IPB Press, Bogor.
- Dahlan, Endes. (2010). *Trembesi Dahulunya Asing Namun Sekarang Tidak Lagi*. IPB Press, Bogor.
- Dalimartha, S. (2004). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Dewiyanti, D. (2009). Ruang terbuka hijau Kota Bandung (suatu tinjauan awal taman kota terhadap konsep kota layak anak). *Jurnal Majalah Ilmiah UNIKOM*, 7, 13-26.
- Imansari, N., & Parfi, K. (2015). Penyediaan hutan kota dan taman kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) publik menurut preferensi masyarakat di kawasan pusat Kota Tangerang. *Jurnal Ruang*, 1, 101-110.
- Karimuddin, N. K. (2016). Pengaruh Pemberian Pupuk Hijau Cair Kihujan (*Samanea saman*) dan Azolla (*Azolla pinnata*) Terhadap Kandungan Selulosa dan Hemiselulosa Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) (Tugas Akhir). Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Kemal, R. A., Yulita, A., Nufadianti, G., Rosadi, I., & Muthmainah, S. I. (2015). Review: Tumbuhan di Kota Urban Indonesia: Nilai bioteknologis dan proyeksi keragaman pada 2050. *Prosiding Seminar Nasional Masy. Biodiversity Indonesia*, 1, 1836-1841.
- Krisnawati, E. (2009). Elemen ruang terbuka hijau dalam fenomena kebutuhan tata ruang perkotaan. *Jurnal Teknik Sipil dan Arsitektur*, 6, 1-8.
- Meisy, S. A. (2023). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan dan Potensi Cadangan Karbon di Hutan Kota Tibang Kota Banda Aceh (Tugas Akhir). Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Mukhlison. (2013). Pemilihan jenis pohon untuk pengembangan hutan kota di Kawasan Perkotaan Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 7, 37-47.
- Nisa, A., Muslih, A. M., & Sugianto. (2022). Identifikasi sebaran pohon di Hutan Kota BNI Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7, 748-753.
- Saebo, A., Borzan, Z., Ducatillion, C., Hatzistathis, A., Kagerstrom, T., Supuka, J., Garcia-Valdecantos, J. L., Rego, F., & Slycken, J. V. (2005). *The Selection of Plant Material For Street Trees, Park Trees and Urban Woodland*. Springer, Verlag Berling Heidelberg.
- Samsuodin, I., & Waryono, T. (2010). *Hutan Kota dan Keanekaragaman Jenis Pohon di Jabodetabek*. Yayasan Kehati Indonesia, Jakarta.
- Suryowinoto, S. M. (2011). *Flora Eksotika, Tanaman Peneduh*. Kanisius, Yogyakarta.